



**PERAN GURU PAUD DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN
BELAJAR ANAK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
VISUALISASI DI PAUD KB AGAPE DESA IRAONO LASE**

Asnita Gulo^{1*}, Syifa Fauziah²

^{1,2}Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Komputer dan Pendidikan,
Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
E-mail: guloasnita@gmail.com¹

Abstrak

Pembelajaran pada anak usia dini memerlukan strategi yang selaras dengan karakteristik perkembangan mereka, terutama karena anak lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman yang konkret dan rangsangan visual. Namun, penerapan media visual dalam pembelajaran PAUD masih menghadapi sejumlah keterbatasan, sehingga peran guru menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi perkembangan belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru PAUD, dampak penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi, serta kendala yang muncul dalam pelaksanaannya di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan peran sebagai perencana, fasilitator, motivator, pengarah, dan evaluator dalam memanfaatkan media visual. Media yang digunakan mencakup kartu gambar, poster, buku cerita bergambar, video pendek, serta lembar kerja bergambar. Pemanfaatan media visual memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, bahasa, motivasi belajar, dan sosial-emosional anak. Adapun kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas, kemampuan guru dalam mengembangkan media yang masih terbatas, keterbatasan waktu, serta perbedaan karakteristik anak. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa media visualisasi efektif mendukung perkembangan belajar anak apabila guru mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, sekolah disarankan meningkatkan dukungan fasilitas, sementara guru perlu terus mengembangkan variasi media visual yang sederhana tetapi inovatif.

Kata kunci : Peran Guru, Media Visualisasi, Perkembangan Belajar, Anak Usia Dini, PAUD

Abstract

Learning in early childhood requires strategies that align with their developmental characteristics, especially because children find it easier to understand information through concrete experiences and visual stimuli. However, the application of visual media in early

childhood education (ECE) still faces several limitations, making the role of teachers a crucial factor in supporting the optimization of children's learning development. This study aims to describe the role of early childhood education (ECE) teachers, the impact of using visualization-based learning media, and the challenges that arise in its implementation at PAUD KB Agape, Iraono Lase Village. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects include the school principal, classroom teachers, and supporting teachers. Data were obtained thru observation, interviews, and documentation, then analyzed thru the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that teachers play roles as planners, facilitators, motivators, directors, and evaluators in utilizing visual media. The media used includes picture cards, posters, illustrated storybooks, short videos, and illustrated worksheets. The use of visual media has a positive impact on children's cognitive, language, learning motivation, and socio-emotional development. The obstacles encountered include limited facilities, teachers' limited ability to develop media, time constraints, and differences in children's characteristics. The conclusion of the research emphasizes that visualization media effectively supports children's learning development if teachers can manage the learning process creatively and tailor it to the children's needs. Therefore, schools are advised to enhance facility support, while teachers need to continue developing simple yet innovative variations of visual media.

Keywords : Teacher's Role, Visualization Media, Learning Development, Early Childhood, Early Childhood Education (ECE).

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Masa anak usia dini sering disebut sebagai golden age, yaitu periode emas perkembangan otak yang berlangsung sejak usia 0 - 6 tahun. Pada masa ini, anak sangat peka terhadap berbagai rangsangan sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik dapat berkembang secara optimal (Nurdiyanti, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD harus dirancang secara sadar, terencana, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Anak usia dini belajar melalui aktivitas bermain, mengamati, meniru, dan bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Proses belajar yang terlalu menekankan pada penjelasan verbal dan bersifat abstrak cenderung kurang efektif bagi anak usia dini karena keterbatasan kemampuan berpikir simbolik dan konsentrasi mereka (Ma'rifah et al, 2019). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan bermakna. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh anak. Media berbasis visualisasi, seperti gambar, kartu bergambar, poster, buku cerita bergambar, serta animasi sederhana, dinilai sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang mengandalkan penglihatan dan pengalaman langsung (Puspitaloka, 2024).

Media pembelajaran berbasis visualisasi memiliki keunggulan dalam menarik perhatian anak dan membantu anak memahami konsep secara konkret. Anak lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Penggunaan media visual juga dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta keaktifan anak dalam proses pembelajaran (Nurdiyanti, 2019). Dengan demikian, media visual menjadi sarana penting dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak usia dini. Namun demikian, keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi tidak terlepas dari peran guru PAUD. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan pendamping anak dalam kegiatan belajar. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan kompetensi dalam memilih, mengembangkan, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak (Ma'rifah et al., 2019).

Teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya kata saja. Teori ini menegaskan bahwa penggunaan media visual dapat membantu mengurangi beban kognitif dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Prinsip ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAUD, mengingat anak usia dini lebih mudah memahami informasi melalui rangsangan visual. Penelitian internasional juga mendukung efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran anak usia dini. Bateman et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan dukungan visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan komunikasi dan interaksi anak prasekolah. Media visual membantu anak memahami instruksi, meningkatkan fokus perhatian, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Di Indonesia, berbagai penelitian nasional menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audiovisual mampu meningkatkan perkembangan bahasa, kognitif, serta minat belajar anak usia dini apabila digunakan secara tepat dan didukung oleh peran aktif guru (Primastuty, 2023). Namun, efektivitas media tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan mengintegrasikan media ke dalam proses belajar mengajar. Meskipun media pembelajaran berbasis visualisasi memiliki banyak manfaat, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang belum memanfaatkannya secara optimal. Keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan, serta kurangnya pemahaman guru tentang desain dan penggunaan media pembelajaran sering menjadi kendala utama (Adistiarachma, 2024). Akibatnya, pembelajaran masih cenderung monoton dan kurang variatif. Kondisi tersebut berpotensi terjadi di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase. Sebagai lembaga PAUD yang berada di wilayah pedesaan, PAUD KB Agape menghadapi tantangan seperti keterbatasan media pembelajaran, sumber daya pendidik, serta akses terhadap pelatihan profesional. Guru PAUD dituntut untuk mampu berinovasi dengan memanfaatkan media visual sederhana yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik anak.

Peran guru PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak melalui media pembelajaran berbasis visualisasi menjadi sangat penting. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan media yang tersedia, tetapi juga mampu mengembangkan media visual secara kreatif dan kontekstual. Media visual yang dirancang dengan baik dapat membantu anak memahami konsep pembelajaran, meningkatkan minat belajar, serta mendukung perkembangan anak secara holistik (Nurdiyanti, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Ariyani (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan poster gambar dua dimensi mampu menstimulasi imajinasi, memperkaya kosakata, serta membantu anak mengekspresikan ide secara lisan melalui pendekatan visual yang sederhana namun efektif. Sejalan dengan itu, Syifa et al., (2025) menegaskan bahwa media visual kontekstual dapat menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga meningkatkan minat belajar anak, terutama ketika guru dilibatkan secara aktif dalam perancangan media sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar PAUD.

Selain itu, Oktasara (2024) menemukan bahwa integrasi media visual berupa kartu kata poster dengan pendekatan bermain edukatif memperkuat minat berbahasa dan kemampuan kosakata anak melalui interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual, baik dalam bentuk poster maupun permainan edukatif, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini secara menyenangkan dan bermakna.

Kajian Literatur

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. PAUD menempati posisi strategis karena berada pada masa golden age, yaitu masa perkembangan otak yang sangat pesat dan menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan (Nurdiyanti, 2023).

Pembelajaran pada PAUD harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain, mengamati, dan mengalami secara langsung. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak agar anak dapat belajar secara optimal (Ambarwati, 2024).

2. Perkembangan Belajar Anak Usia Dini

Perkembangan belajar anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Perkembangan belajar tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kemampuan anak dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta mengekspresikan diri secara mandiri (Saputra, 2024).

Menurut Jannah (2023), perkembangan belajar anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh guru melalui lingkungan belajar dan media

pembelajaran. Media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak akan membantu anak memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna.

Perkembangan belajar anak usia dini merupakan proses perubahan kemampuan anak yang terjadi secara bertahap dan berkesinambungan, mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta motorik. Usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age) karena pada fase ini otak anak berkembang sangat pesat sehingga stimulasi belajar yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas perkembangan anak (Rohmah, 2025).

3. Media Pembelajaran Berbasis Visualisasi

Media pembelajaran berbasis visualisasi merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual seperti gambar, kartu bergambar, poster, buku cerita bergambar, video animasi, dan multimedia interaktif. Media visual berfungsi untuk membantu anak memahami konsep pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret (Adistiarachma, 2024). Penelitian Saputri et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audiovisual dapat meningkatkan perhatian, minat belajar, serta kemampuan bahasa anak usia dini. Media visual membantu anak mengingat informasi lebih lama karena melibatkan indera penglihatan secara aktif.

Media pembelajaran berbasis visualisasi merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual seperti gambar, ilustrasi, poster, kartu bergambar, buku cerita bergambar, video animasi, dan multimedia interaktif. Media ini berfungsi untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami, terutama bagi anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret (Adistiarachma, 2024).

Dalam konteks PAUD, media pembelajaran berbasis visualisasi memiliki peran yang sangat penting karena anak belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Media visual mampu menarik perhatian anak, meningkatkan fokus belajar, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung (Natsir, 2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi dapat membantu anak memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata. Konsep seperti warna, bentuk, angka, huruf, dan cerita dapat disajikan melalui visual yang menarik sehingga anak lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran (Adistiarachma, 2024).

4. Peran Guru PAUD dalam Pembelajaran

Peran guru dalam PAUD merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran karena anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret, bermain, interaksi sosial, serta eksplorasi lingkungan. Dalam praktiknya, pembelajaran PAUD tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan (akademik), namun lebih pada proses stimulasi perkembangan secara holistik meliputi kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, serta pembentukan karakter. Oleh sebab itu, peran guru PAUD bukan sekadar mengajar, tetapi juga sebagai pengarah, pembimbing, sekaligus pencipta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan kajian

Safitri (2025) yang menyimpulkan bahwa guru PAUD berperan sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan pembimbing yang berorientasi pada kebutuhan, minat, dan karakteristik anak.

Secara konseptual, peran guru PAUD dapat dipahami sebagai pelaksana pendidikan profesional yang berfungsi untuk mengembangkan potensi anak melalui aktivitas pembelajaran. Guru PAUD bertanggung jawab mengelola pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Guru bukan lagi pusat informasi, melainkan pendamping aktivitas bermain-belajar. Pendekatan ini membuat anak dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman, bukan melalui hafalan. Penelitian dalam Jurnal Obsesi mengenai pembelajaran berbasis cerita menunjukkan bahwa pembelajaran PAUD yang baik harus disusun sebagai pengalaman menyenangkan, dan peran guru sangat penting sebagai pihak yang mendorong anak terlibat aktif dalam proses belajar (Jurnal Obsesi, 2023). Guru PAUD memiliki peran sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab merancang pembelajaran, memilih media yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak (Natsir, 2024).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran guru PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak melalui penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena pembelajaran secara alami dengan menekankan pada makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian, bukan pada pengukuran statistik (Sugiyono, 2022; Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang pada Januari 2026, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran visual oleh guru, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua peserta didik yang dipilih sebagai informan karena keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran berbasis visualisasi di PAUD. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode, peningkatan ketekunan pengamatan, serta pemeriksaan konsistensi informasi antar-informan (Abidah, 2021).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Peran Guru PAUD dalam Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Anak melalui Media Pembelajaran Berbasis Visualisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD berperan sebagai perencana, fasilitator, motivator, pengarah, dan evaluator dalam mengoptimalkan perkembangan

belajar anak melalui media pembelajaran berbasis visualisasi. Guru merancang pembelajaran dengan memilih media visual yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran, seperti gambar, kartu bergambar, poster, buku cerita bergambar, serta media visual sederhana berbasis teknologi. Media visual dipilih karena membantu anak memahami materi secara lebih konkret, menarik perhatian, dan menjaga fokus anak selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memfasilitasi anak untuk berinteraksi langsung dengan media visual melalui kegiatan mengamati, menunjuk, menyebutkan, dan mencoba. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan positif agar anak percaya diri dan aktif berpartisipasi. Penggunaan media visual terbukti mendukung perkembangan kognitif, bahasa, serta sosial-emosional anak, terutama melalui kegiatan kelompok yang melatih kerja sama dan pengendalian diri. Pada tahap evaluasi, guru menilai perkembangan anak berdasarkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan anak merespon media, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

2. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visualisasi terhadap Perkembangan Belajar Anak

Penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan perkembangan belajar anak usia dini. Anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih fokus, dan lebih aktif ketika pembelajaran disajikan melalui gambar, warna, kartu visual, maupun video. Media visual membantu anak memahami konsep dasar seperti bentuk, warna, angka, dan urutan kegiatan secara lebih mudah serta memperkuat daya ingat anak terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, media visual mendorong perkembangan bahasa anak melalui kegiatan menyebutkan, menjelaskan, dan menceritakan kembali isi gambar atau video. Motivasi belajar anak juga meningkat karena pembelajaran terasa menyenangkan dan menyerupai kegiatan bermain. Dampak positif lainnya terlihat pada aspek sosial-emosional, di mana anak belajar bekerja sama, menunggu giliran, dan berinteraksi dengan teman. Meskipun demikian, pemanfaatan media visual masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan waktu persiapan media, terutama untuk penggunaan media berbasis teknologi.

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Anak melalui Media Visualisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana dan fasilitas, seperti LCD, proyektor, dan akses internet yang belum merata di setiap kelas. Selain itu, kompetensi guru dalam mengembangkan media visual masih terbatas, sehingga media yang digunakan cenderung sederhana dan digunakan berulang. Keterbatasan waktu akibat beban administrasi sekolah juga menjadi hambatan dalam menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi.

Kendala lain berasal dari perbedaan karakteristik dan gaya belajar anak, di mana tidak semua anak dominan visual sehingga media visual perlu dikombinasikan dengan metode lain. Guru juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas ketika anak

terlalu antusias terhadap media visual, serta kesulitan memastikan kesesuaian media dengan kurikulum dan konteks anak. Selain itu, kendala teknis dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap fungsi media visual sebagai sarana belajar turut memengaruhi optimalisasi pembelajaran.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Media Visualisasi

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru melakukan sejumlah upaya untuk tetap mengoptimalkan perkembangan belajar anak melalui media visualisasi. Guru menyesuaikan penggunaan media dengan fasilitas yang tersedia dengan memanfaatkan media visual sederhana seperti kartu gambar, poster, buku cerita bergambar, dan lembar kerja bergambar. Media yang terbatas dimaksimalkan melalui variasi aktivitas belajar, seperti permainan, mencocokkan gambar, bercerita, dan tanya jawab, agar pembelajaran tidak monoton. Guru juga mengombinasikan media visual dengan metode bermain, aktivitas motorik, dan praktik langsung untuk menyesuaikan dengan karakteristik belajar anak yang beragam. Selain itu, guru melakukan pendampingan intensif, pengelolaan kelas yang lebih terarah, serta pengaturan waktu persiapan media secara bertahap. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa peran aktif dan kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran, meskipun fasilitas dan waktu yang tersedia terbatas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PAUD di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis visualisasi. Peran guru tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar. Penggunaan media visual terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak, ditandai dengan meningkatnya perhatian, fokus, motivasi belajar, serta kemampuan anak dalam memahami konsep dan berinteraksi dengan lingkungan belajar.

Meskipun demikian, guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan fasilitas, keterbatasan waktu, serta perbedaan karakteristik dan gaya belajar anak. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui upaya guru dalam memanfaatkan media visual sederhana, memodifikasi aktivitas pembelajaran, serta mengombinasikan media visual dengan metode bermain dan praktik langsung. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis visualisasi merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan belajar anak usia dini apabila didukung oleh peran aktif dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adistiarachma, N. (2024). Peran media video animasi dalam pembelajaran anak usia dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–56.
- Ambarwati, H. (2024). Analisis media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan PAUD. *Dzurriyat*, 5(2), 112–121.

- Ariyani, A. (2024). Peran Media Poster Gambar Dua Dimensi dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14150-14157.
- Bateman, K. J., Carr, J. E., & Gunn, B. (2022). Visual supports to increase conversation engagement for preschool children. *Journal of Early Childhood Research*, 20(3), 357–370.
- Ma'rifah, N., Palupi, W., & Jumiatmoko. (2019). Proses kreatif guru PAUD dalam merancang media pembelajaran visual. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(3), 245–254.
- Natsir, N. (2024). Penerapan media visual dan audio dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 3(1), 55–63.
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi media visual dan audiovisual terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 112–121.
- Oktasara, R. L. (2024). Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata Poster Di Tk Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Primastuty, I. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 88–96.
- Puspitaloka, V. A. (2024). The use of visual learning media in early childhood development. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 67–78.
- Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan pendidikan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 130–138.
- Saputra, R. (2024). Media visual dalam meningkatkan perkembangan bahasa Paud. *INPAUD*, 6(2), 88–97.
- Saputri, S. A., et al. (2024). Audio-visual media and early childhood speaking skills. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 134–145.
- Syifa, N. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Tunalaras Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 84-93.